

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal mula munculnya sistem perbankan syariah banyak negara berkembang yang menggunakan kedua sistem perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Perbankan sendiri merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang kegiatan bank mulai dari menyangkut kegiatan usaha, kelembagaan, dan proses atau cara melaksanakan kegiatannya (Rusdiyanto & Umar, 2015). Secara spesifik operasi bank syariah menyediakan pelayanan jasa keuangan yang sesuai prinsip syariah serta mempromosikan, mendorong, dan mengembangkan penerapan prinsip dengan nilai-nilai syariah dalam transaksi keuangan, perbankan dan kegiatan ekonomi pada umumnya (Utami, 2008). Kewajiban bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (Kasmir, 2000). Persaingan antar bank konvensional dan syariah saat ini sangat ketat maka dari itu bank syariah juga diupayakan dapat bersaing dalam merebut pasar perbankan nasional Indonesia dan bank Indonesia juga akan semakin memperketat pengawasan dan pengaturan perbankan nasional karena bank Indonesia sendiri tidak ingin terjadi krisis ekonomi seperti pada tahun 1997 yang disebabkan karena kinerja bank yang tidak sehat (Kusumo, 2008).

Sedangkan tujuan usaha perbankan adalah untuk mendapatkan sebuah laba, salah satunya yaitu laba bagi pemilik perusahaan. Besarnya laba bagi pemilik perusahaan diukur dengan indikator *Return On Equity* (ROE) = Laba atas ekuitas) Analisis kinerja bank dilakukan melalui sebuah sistem kerangka kerja, sehingga jelas kaitanya antara elemen-elemen operasional bank satu sama lain dalam rangka menciptakan laba atas ekuitas. Dalam Al-Quran juga dijelaskan tentang dilarangnya perbuatan riba untuk bisa mendapatkan laba atau keuntungan, surat An-Nisa' ayat 161 :

وَأَخَذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۗ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir diantara mereka itu siksa yang pedih.

Bank dengan ukuran besar dapat menerapkan *economies of scope* dan memperoleh *economies of scale*. Dimana bank dengan ukuran yang lebih besar dapat menginvestasikan lebih banyak dana dalam risk-management yang lebih baik serta mengoperasikan lebih banyak line bisnis dengan jumlah konsumen yang lebih banyak (Mercieca, 2007). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran bank akan memberikan dampak positif bagi profitabilitas bank. Dimana bank dengan ukuran yang

lebih kecil memiliki keuntungan dari sisi kemudahan dalam melakukan kegiatan operasional. Seperti misalnya ketika terjadi perubahan kondisi ekonomi, bank dengan ukuran kecil akan lebih cepat mengaplikasikan perubahan strategi ke seluruh bagian organisasi. Selain itu bank dengan ukuran kecil akan membutuhkan biaya operasional yang lebih kecil (Chiorazzo, 2008).

Diversifikasi merupakan upaya untuk mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan penjualan dan profitabilitas (Tjiptono, 2008). Diversifikasi banyak dilakukan perusahaan-perusahaan dengan modal yang kuat untuk memperoleh laba perusahaan yang tinggi pada negara-negara dengan kondisi perekonomian yang sedang berkembang.

Profitabilitas merupakan alat sederhana yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dan merupakan rasio sederhana yang menghasilkan laba dan juga bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Salah satu indikator rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan bersih (Harahap, 2006). Apabila rasio ini mempunyai nilai yang tinggi maka kemampuan bank untuk menghasilkan profit atau keuntungan akan semakin baik pula. Oleh karena itu *Return On Equity*

(ROE) akan memberikan informasi bagaimana kemampuan sebuah bank dalam penggunaan modalnya untuk menghasilkan pendapatan bersih.

Rasio *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income* yang dimiliki oleh bank syariah (Pramudhito, 2014). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan laba bersih terhadap ekuitas biasa yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Kasmir, 2012).

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROE PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2018

Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	rata2	Rata2 Tren
Bank BNI Syariah	10,83	11,39	0,05	11,94	0,05	11,42	-0,04	10,53	-0,08	11,22	11,28
Bank Mega Syariah	2,50	1,61	-0,36	11,97	6,43	6,75	-0,44	4,08	-0,40	5,38	7,05
Bank Muamalat Indonesia	2,20	2,78	0,26	3,00	0,08	0,87	-0,71	1,16	0,33	2,00	1,76
Bank Syariah Mandiri	-0,94	5,92	-7,30	5,81	-0,02	5,71	-0,02	8,21	0,44	4,94	6,17
Bank BCA Syariah	2,90	3,21	0,11	3,45	0,07	4,28	0,24	5,01	0,17	3,77	4,13
Bank BRI syariah	0,44	6,20	13,09	7,40	0,19	4,10	-0,45	2,49	-0,39	4,13	4,53
Bank Jabar Banten Syariah	3,47	0,92	-0,73	-49,05	-54,32	-58,64	0,20	2,63	-1,04	-20,13	-31,30
Bank Panin Syariah	7,01	4,94	-0,30	1,76	-0,64	-94,01	-54,41	1,45	-1,02	-15,77	-26,64
Bank Syariah Bukopin	2,39	5,35	1,24	-13,74	-3,57	0,20	-1,01	0,26	0,30	-1,11	-3,60
Bank Victoria Syariah	-17,61	-15,06	-0,14	-17,45	0,16	2,01	-1,12	2,02	0,00	-9,22	-5,66
Maybank Syariah Indonesia	6,82	-32,04	-5,70	-27,62	-0,14	-1,78	-0,94	-11,28	5,34	-13,18	-13,47
Bank BPD Aceh Syariah				5,56		23,11	3,13	23,39	0,01	17,35	1,57
Rata-rata ROE	0,83	-1,47	0,02	-5,74	-4,70	-8,95	-4,63	3,29	0,31	-2,41	-4,62

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa rasio *Return On Equity* (ROE) mengalami perkembangan yang berfluktuatif. Walaupun beberapa bank menunjukkan perkembangan ROE yang cukup baik, namun masih terdapat beberapa bank yang tidak terlalu baik yang dilihat dari rata-rata tren ROE, bank tersebut yaitu PT Bank Jabar Banten Syariah dengan presentase -31,30%, PT Bank Panin Syariah -26,64%, PT Bank Bukopin Syariah -3,60%, PT Bank Victoria Syariah -5,66%, PT Bank Maybank Syariah -13,47% Berarti kemampuan bank dalam menghasilkan laba masih sangat rendah dan kurang efisien karena jika semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien bank menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

Likuiditas bank merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas. Hal itu juga tercermin dari peraturan bank Indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai salah satu dari delapan risiko yang harus dikelola oleh bank (Ichsan, 2014). Rasio yang digunakan yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. (Hasibuan, 2006). Tinggi rendahnya rasio FDR menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut (Pramudhito, 2014). Semakin tinggi dana yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman.

Financing To Debt Ratio (FDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat. Oleh karena itu, bank harus bisa mengelola dana yang dimiliki dengan mengoptimalkan penyaluran pembiayaan agar kondisi likuiditas bank tetap terjaga. Ketentuan FDR dapat membantu menentukan modal bank, FDR adalah perbandingan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Dengan memperhatikan definisi tersebut dan dengan asumsi manajemen bank mampu memprediksi pertumbuhan pembiayaan dan dana, maka selanjutnya bank dapat menentukan kebutuhan modal sendiri dengan jatuh tempo yang pendek dan biaya imbal hasil yang tinggi (Kasmir, 2012). Konsep likuiditas diartikan sebagai kemampuan menjual aset dalam waktu singkat dengan kerugian yang paling minimal. Tetapi pengertian likuiditas dalam dunia perbankan lebih kompleks. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas (Ichsan, 2014).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel diversifikasi aset, risiko bank syariah, ukuran bank serta likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia?
2. Apakah Diversifikasi Aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah?
3. Apakah Risiko Bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah?
4. Apakah Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah?
5. Apakah Likuiditas Bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah diversifikasi aset, risiko bank syariah, ukuran bank serta likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia
2. Mengetahui apakah Diversifikasi Aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah
3. Mengetahui apakah Risiko Bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah
4. Mengetahui apakah Ukuran Bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah

5. Mengetahui apakah Likuiditas Bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan syariah

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

- a) Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori diperkuliahan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- b) Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang perbankan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

b) Bagi Bank

Mempunyai gambaran yang jelas mengenai pengaruh diversifikasi aset, risiko bank, dan ukuran bank serta likuiditas bank syariah terhadap profitabilitas perbankan syariah.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan profitabilitas perbankan syariah.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Penelitian ini disajikan dalam tiga bab, dimana ketiga bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskriptif data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi. Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk penelitian selanjutnya

